

BAB II

Tinjauan Pustaka

2.1. Penelitian Terdahulu

Menurut Sukarman dan Khairani (2013) melakukan penelitian tentang pengaruh *earning per share* dan *dividend per share* terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI pada periode 2008-2012. Penelitian ini bertujuan untuk menguji signifikansi dari variabel *earning per share* dan *dividend per share* terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. Variabel independen dari penelitian ini adalah *earning per share* yang diukur dengan perbandingan antara keuntungan bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham yang beredar. Sedangkan variabel independen yang lain yaitu *dividend per share* diukur dengan total semua devidend tunai yang dibagikan kepada pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham yang beredar. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham yang diukur melalui penutupan harga saham (*closing price*) tiap perusahaan yang diperoleh dari harga saham pada periode akhir tahun. Populasi dari penelitian ini sebanyak 40 perusahaan pada tahun 2008-2012. Pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan hasil secara simultan EPS dan DPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara parsial EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun DPS secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Menurut Tarore dan Pontoh, (2010) melakukan penelitian tentang analisis pengaruh *dividend per share* dan *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI pada periode 2006-2008. Penelitian ini bertujuan untuk menguji signifikansi dari variabel *earning per share* dan *dividend per share* terhadap harga saham pada perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI pada periode 2006-2008. Variabel independen dari penelitian ini adalah *earning per share* yang diukur dengan perbandingan antara keuntungan bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham yang beredar. Sedangkan variabel independent yang lain yaitu *dividend per share* diukur dengan total semua *dividend* tunai yang dibagikan dibagi dengan jumlah lembar saham yang beredar. Variabel dependent dalam penelitian ini adalah harga saham yang diukur melalui penutupan harga saham (*closing price*) tiap perusahaan yang diperoleh dari harga saham pada periode akhir tahun. Populasi dari penelitian ini sebanyak 28 perusahaan pada tahun 2008-2012. Pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier dengan hasil secara simultan EPS dan DPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara parsial EPS dan DPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Menurut Yuliani dan Supriadi, (2014) melakukan penelitian tentang analisis pengaruh *dividend per share* dan *earning per share* terhadap harga saham perusahaan yang *go public*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji signifikansi dari variabel *earning per share* dan *dividend per share* terhadap harga saham pada perusahaan *go public* periode 2008-2012. Variabel independen dari penelitian ini adalah *earning per share* yang diukur dengan perbandingan antara

keuntungan bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham yang beredar. Sedangkan variabel independent yang lain yaitu *devidend per share* diukur dengan total semua devidend tunai yang dibagikan dibagi dengan jumlah lembar saham yang beredar. Variabel dependent dalam penelitian ini adalah harga saham yang diukur melalui penutupan harga saham (*closing price*) tiap perusahaan yang diperoleh dari harga saham pada periode akhir tahun. Pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier dengan hasil secara simultan EPS dan DPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara parsial EPS dan DPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.2 Landasan teori

2.2.1 Saham

Saham merupakan salah satu sekuritas yang umumnya diperdagangkan di pasar modal. Investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan perusahaan setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan. Jadi saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan perusahaan sehingga pemegang saham memiliki hak klaim atas dividen setelah dikurangi semua kewajiban perusahaan. Menurut Amalia, (2010) dari berbagai jenis saham di Bursa Efek Indonesia, baru dikenal dua jenis saham yang diperdagangkan, yaitu

1. Saham biasa

adalah saham yang tidak mempunyai hak istimewa. Pemegang saham biasa hak untuk memperoleh dividen hanya jika perseroan mengumumkan pembagian dividen, dan tidak mempunyai klaim meskipun perseroan

memperoleh keuntungan namun pemegang saham biasa mempunyai hak suara pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Menurut Anaroga, (2006;130) dalam Yanti dan Suryanawa, (2013) harga saham ada 3 macam yaitu :

- 1) Harga nominal adalah harga yang tertera dalam sertifikat.
 - 2) Harga perdana adalah harga saham pada saat dicatat di bursa efek untuk pertama kalinya.
 - 3) Harga pasar adalah harga jual saham yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran investor.
2. Saham preferen adalah saham yang memberikan hak untuk mendapatkan dividen dan/atau bagian kekayaan pada saat pembubaran perseroan terlebih dahulu dari pemegang saham biasa setelah dikurangi dengan pembayaran kewajiban pemegang obligasi dan utang. Disamping itu juga mempunyai preferensi untuk mengajukan usul pencalonan direksi atau komisaris.

Menurut Sunariyah (2003: 66) pemegang saham preferen mempunyai hak-hak tertentu sesuai dengan perjanjian saat emisi saham tersebut. Hak keistimewaan itu mengenai:

1. Dalam hal pembagian dividen, pemegang saham preferen mempunyai hak untuk menerima dividen terlebih dahulu sebelum pemegang saham biasa dibayarkan sepanjang hal itu dinyatakan dalam emisi saham.
2. Masing-masing pemegang saham preferen mempunyai dividen yang ditentukan dan disetujui oleh kedua belah pihak yaitu pemegang saham dan manajemen.

3. Pada kasus likuidasi, pemegang saham preferen mempunyai hak klaim terlebih dahulu sebelum pemegang saham biasa. Pemegang saham preferen mempunyai hak untuk dibayar sesudah kewajiban dari kreditur berhasil dilunasi perusahaan.
4. Pemegang saham preferen tidak mempunyai hak suara (voting), walaupun diperbolehkan hadir dalam RUPS akan tetapi tidak mempunyai hak suara apapun untuk mempengaruhi kebijakan perusahaan.

Keuntungan dari berinvestasi saham untuk setiap investor adalah mendapatkan keuntungan dari transaksi investasi yang mereka lakukan. Investasi saham memiliki potensi keuntungan dalam dua hal, yaitu pembagian dividen dan kenaikan harga saham (*capital gain*). Dividen merupakan keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada semua pemegang saham. Bentuk dari dividen itu bisa berupa uang tunai ataupun bentuk penambahan saham. Sedangkan *capital gain*, didapat berdasarkan selisih harga jual saham dengan harga beli, dimana keuntungan didapat bila harga jual saham lebih tinggi dari harga beli saham.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2006: 13), ada beberapa risiko yang dihadapi pemodal dengan kepemilikan sahamnya, yaitu tidak mendapat dividen dan mengalami capital loss.

1. Tidak Mendapat Dividen

Perusahaan akan membagikan dividen jika operasinya menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, perusahaan tidak dapat membagikan dividen jika mengalami kerugian. Dengan demikian, potensi ditentukan oleh kinerja perusahaan tersebut.

2. Capital Loss

Dalam aktivitas perdagangan saham, investor tidak selalu mendapatkan capital gain atau keuntungan atas saham yang dijualnya. Ada kalanya investor harus menjual saham dengan harga jual lebih rendah dari harga beli saham, terkadang untuk menghindari potensi kerugian yang semakin besar seiring terus menurunnya harga saham, maka seorang investor rela menjual sahamnya dengan harga rendah. Istilah ini dikenal dengan istilah penghentian kerugian (*cut loss*).

2.2.2 Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) bagi para investor yang melakukan analisis perusahaan, laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan salah satu jenis informasi yang paling mudah didapatkan dibanding alternative lainnya. Dengan menggunakan laporan keuangan, juga akan menghitung berapa besarnya pertumbuhan *earning* yang telah dicapai perusahaan terhadap jumlah saham perusahaan.

Pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan *earning per share*, karena hal ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham. Para calon pemegang saham tertarik dengan EPS yang besar karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan. Apabila tidak terdapat dividen saham preferen pada struktur modal perusahaan, maka *earning per share* dihitung dengan membagi laba bersih setelah dikurangi pajak dengan jumlah saham biasa yang beredar. EPS dapat dilihat pada rumus

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

Menurut Kasmir (2010:115) dalam Damayanti., dkk (2014), menyatakan bahwa rasio per lembar saham merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan pengertian lain, bahwa tingkat

2.2.3 Dividen

Dividen merupakan kompensasi yang diterima oleh pemegang saham, disamping *capital gain*. Dividen ini untuk dibagikan kepada para pemegang saham sebagai keuntungan dari laba perusahaan. Dividen ditentukan berdasarkan dalam rapat umum pemegang saham dan jenis pembayarannya tergantung kepada kebijakan pimpinan (Hanafi, 2004: 361). Dividen dapat dibayar dalam bentuk uang tunai (kas), saham perusahaan, ataupun aktiva lainnya.

Kebijakan yang harus diambil oleh manajemen adalah memutuskan apakah laba yang diperoleh perusahaan selama satu periode akan dibagi semua atau dibagi sebagian untuk dividen dan sebagian lagi tidak dibagi dalam bentuk laba ditahan. Apabila perusahaan memutuskan untuk membagi laba yang diperoleh sebagai dividen berarti akan mengurangi jumlah laba yang ditahan yang akhirnya juga mengurangi sumber dana intern yang akan digunakan untuk mengembangkan perusahaan. Apabila perusahaan tidak membagikan labanya sebagai dividen akan bisa memperbesar sumber dana intern perusahaan dan akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mengembangkan perusahaan.

Pihak manajemen akan membatasi arus kas keluar berupa dividen kas yang berjumlah terlalu besar dengan alasan mempertahankan kelangsungan hidup, menambah investasi untuk pertumbuhan atau melunasi hutang. Ketiga pertimbangan tersebut dikatakan sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Namun pihak manajemen umumnya tetap mempertahankan kebijakan pembayaran dividen, sekurang-kurang pembagian dividen saham (stock dividend) untuk menjaga kestabilan harga saham. Kebijakan stabilitas dividen tentu memiliki daya tarik tersendiri yang dapat menjaga harga pasar saham pada kondisi terbaik. Pertimbangan pada kondisi terbaik ini disebutkan pihak manajemen sebagai upaya peningkatan kesejahteraan pemegang saham.

Menurut Sudana, (2011;168), menyatakan ada 3 teori tentang preferensi investor:

1. Teori Irelevensi Deviden

Nilai perusahaan hanya ditentukan oleh kemampuan dasar untuk menghasilkan laba dan resiko bisnisnya, dengan kata lain bahwa nilai dari sebuah perusahaan akan tergantung hanya pada laba yang diproduksi oleh aktiva-aktivananya, bukan pada bagaimana laba tersebut akan menjadi deviden dan saldo laba ditahan. Artinya kebijakan deviden tidak mempengaruhi harga pasar saham perusahaan atau nilai perusahaan.

2. Teori Burung di Tangan

Kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap harga pasar saham. Artinya, jika deviden yang dibagikan perusahaan semakin besar, harga saham

perusahaan tersebut akan semakin tinggi dan sebaliknya. Hal ini terjadi karena pembagian deviden dapat mengurangi ketidakpastian yang dihadapi investor.

3. Teori Preferensi Pajak

Berdasarkan teori tersebut, kebijakan deviden mempunyai pengaruh negatif terhadap harga pasarsaham perusahaan. Artinya, semakin besar jumlah deviden yang dibagikan oleh suatu perusahaan maka akan semakin rendah harga pasar saham perusahaan yang bersangkutan. Hal ini terjadi jika ada perbedaan antara tarif pajak personal atas pendapatan deviden lebih tinggi daripada pajak atas *capital gain*, maka investor akan lebih senang jika laba yang diperoleh perusahaan tetap ditahan diperusahaan untuk membelanjai investasi yang dilakukan oleh perusahaan.

Pertimbangan mengenai penetapan jumlah yang tepat untuk dibayarkan sebagai dividen adalah sebuah keputusan finansial yang sulit bagi pihak manajemen. Keputusan suatu perusahaan mengenai dividen terkadang diintegrasikan dengan keputusan pendanaan dan keputusan investasi. Semakin rumit kegiatan perusahaan maka konflik kepentingan antara pemegang saham dan pihak manajemen semakin banyak. Perusahaan memiliki pemisahan yang jelas antara kepemilikan, pengoperasian dan pengendalian. Pemisahan antara fungsi kepemilikan, pengoperasian, dan pengendalian memungkinkan manajemen lebih mementingkan kepentingan mereka daripada kepentingan perusahaan atau para pemilik.

2.2.4 Dividend Per Share

Informasi mengenai *dividen per share* sangat diperlukan untuk mengetahui berapa besar keuntungan setiap lembar saham yang akan diterima oleh para pemegang saham. Jika dividen per share yang diterima naik maka akan mempengaruhi harga saham di pasar modal. Karena dengan naiknya dividen per share berpotensi besar akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dengan banyaknya saham yang dibeli maka harga saham di pasar modal akan naik.

Menurut Brigham dan Houston (2006: 76) kandungan informasi atau persinyalan yang terdapat didalam pengumuman dividen akan memberikan sinyal bagi investor mengenai perubahan harga saham. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa kebijakan perusahaan dalam membagikan dividen dapat meningkatkan harga sahamnya. Dividen yang sering dibagikan oleh perusahaan dapat berupa dividen saham atau dividen tunai.

Dividend Per Share memberikan gambaran mengenai seberapa besar laba yang dibagikan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham untuk tiap lembar saham. Rasio ini dihitung dengan membagi jumlah dividen yang dibayarkan dengan jumlah saham yang beredar.

$$DPS = \frac{\text{total dividen yang dibayarkan}}{\text{jumlah lembar saham yang beredar}}$$

Perusahaan yang Dividend Per Share nya lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan sejenis akan lebih diminati oleh investor, karena investor akan memperoleh kepastian modal yang ditanamkannya, yaitu hasil berupa dividen.

2.2.5 Harga Saham

Harga saham merupakan indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan yang akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa capital gain dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan.

Menurut Yanti dan Suryanawa, (2013) Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal, hal ini terjadi karena harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dari perusahaan maupun faktor internal perusahaan dan kekuatan permintaan dan penawaran. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham akan cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran, maka harga saham cenderung turun. Sehingga perubahan harga saham mempunyai pola tertentu dan pola tersebut akan berulang. Jenis informasi yang merupakan signal penting untuk menilai keadaan tersebut adalah laba dan dividen.

Analisis Terhadap Harga Saham merupakan suatu mekanisme untuk merubah serangkaian variabel ekonomi atau variabel perusahaan yang diamati menjadi perkiraan tentang harga saham. Variabel-variabel ekonomi tersebut misalnya laba perusahaan, dividen yang dibagikan, aset perusahaan, variabilitas laba dan sebagainya. Secara umum ada dua analisis yang sering digunakan dalam melakukan analisis harga saham, yaitu analisis teknikal (*technical analysis*) dan analisis fundamental (*fundamental analysis*).

1. Analisis Teknikal

Merupakan analisis yang memperhatikan perubahan harga saham dari waktu ke waktu. Analisis ini akan menentukan nilai saham dengan menggunakan data pasar dari saham, seperti harga dan volume transaksi saham. Harga suatu saham akan ditentukan oleh penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*) terhadap saham tersebut.

Analisis teknikal adalah suatu metode yang digunakan untuk menilai saham, dimana dengan metode ini para analis melakukan evaluasi saham berbasis pada data-data statistik yang dihasilkan dari aktivitas perdagangan saham, seperti harga saham dan volume transaksi. Dengan berbagai grafik yang ada serta pola-pola grafik yang terbentuk, analisis teknikal mencoba memprediksi arah pergerakan harga saham ke depan, (Patriawan, 2011).

2. Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan alat analisis yang sangat berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Analisis fundamental merupakan alat yang digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Analisis ini juga menyediakan indikator yang dapat mengukur tingkat profitabilitas, likuiditas, pendapatan, pemanfaatan asset dan kewajiban perusahaan, (Patriawan, 2011).

Menurut Priatinah dan Kusuma, (2012) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham dibagi menjadi 3 kategori :

- 1) Faktor yang bersifat fundamental

Merupakan faktor yang memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhinya. Faktor-faktor ini meliputi:

1. Kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan operasional
2. Prospek bisnis perusahaan di masa datang.
3. Prospek pemasaran dari bisnis yang dilakukan.
4. Perkembangan teknologi dalam kegiatan operasi perusahaan.
5. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

2) Faktor yang bersifat teknis

Faktor teknis menyajikan informasi yang menggambarkan pasaran suatu efek baik secara individu maupun secara kelompok. Dalam menilai harga saham para analis banyak memperhatikan beberapa hal seperti berikut:

1. Keadaan pasar modal.
2. Perkembangan kurs.
3. Volume dan frekuensi transaksi suku bunga.
4. Kekuatan pasar modal dalam mempengaruhi harga saham perusahaan

3) Faktor sosial politik

Faktor sosial politik suatu negara juga turut mempengaruhi harga saham di bursa sebagai akibat respon dari kondisi eksternal yang dapat berpengaruh terhadap kondisi perusahaan. Hal-hal tersebut antarlain sebagai berikut:

1. Tingkat inflasi yang terjadi.
2. Kebijakan moneter yang dilakukan oleh pemerintah.
3. Kondisi perekonomian.

4. Keadaan politik suatu negara.

2.3 Perumusan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Earning Per Share terhadap Harga Saham

Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Seorang investor membeli dan mempertahankan saham suatu perusahaan dengan harapan akan memperoleh dividen atau *capital gain*. Laba biasanya menjadi dasar penentuan pembayaran dividen dan kenaikan nilai saham dimasa yang akan datang. (Patriawan, 2011). Bagi para investor, informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek earning perusahaan di masa mendatang. Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Tarore dan Pontoh (2010) dan Sukarman dan Khairani (2013) yang menyatakan ada pengaruh antara *earning per share* terhadap harga saham.

H1 : *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.3.2 Pengaruh Devidend Per Share terhadap Harga Saham

Dividen dapat diartikan sebagai pembayaran kepada para pemegang saham oleh pihak perusahaan atas keuntungan yang diperoleh. Keputusan besarnya dividen diputuskan pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Dividen per saham merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, seperti yang dikemukakan oleh Sundjaja dan Barlian (2003:391) dalam Rusliati dan Prasetyo (2011), jika pendapatan perusahaan turun atau rugi pada suatu periode tertentu maka dividen akan menjadi rendah atau tidak ada. Dividen

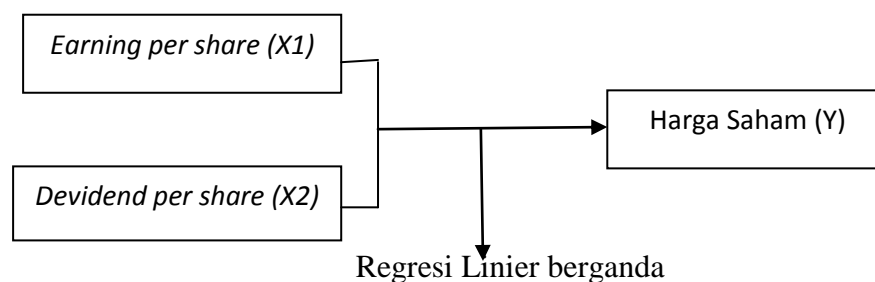
merupakan indikator kondisi perusahaan yang akan datang. Penurunan dividen akan menurunkan nilai pasar saham dan kondisi yang sebaliknya kenaikan dividen akan meningkatkan nilai pasar saham. Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Tarore dan Pontoh (2010) yang menyatakan ada pengaruh antara *dividen per share* dengan harga saham.

H2 : *Dividend Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka pemikiran merupakan suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu. Kerangka pemikiran akan menghubungkan secara teoritis antar variabel-variabel penelitian, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen adalah Earning Per Share (EPS) dan Dividend Per Share (DPS). Sedangkan variabel dependen adalah harga saham.

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada gambar 2.1:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

—————> : Berpengaruh